

ANALISIS TENTANG PENGHAYATAN NILAI-NILAI KEBHINEKATUNGGALIKAN DAN PANCASILA YANG DITERAPKAN DI SEKOLAH DASAR

Khofifatun Nafiah¹, Sani Safitri²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar PPG Prajabatan, Universitas Sriwijaya, Indonesia
khofifanafiah1@gmail.com¹, sani_safitri@fkip.unsri.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-11-2023
Disetujui: 14-01-2024

Kata Kunci:

Values of Unity in
Diversity;
Pancasila;
Elementary School

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk atau simbol penghayatan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila sebagai identitas manusia Indonesia yang diterapkan di SD Negeri 55 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode literatur dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 55 Palembang sudah menerapkan nilai-nilai kebhinekatunggalikaan dan Pancasila dengan baik. Nilai-nilai kebhinekatunggalikaan terbukti dengan adanya gambar presiden dan lambang Pancasila, adanya penerapan 6S dan dengan adanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan agama. Sedangkan nilai-nilai Pancasila dari lima sila terlihat dari kegiatan peserta didik di sekolah yaitu berdoa sebelum dan setelah belajar, menghormati dan menghargai teman maupun guru yang berbeda agama, tidak adanya deskriminasi dengan adanya poster antibullying, mentaati tata tertib dan adanya piket kelas.

Abstract: This research aims to analyze the form or symbol of appreciation of the values of Bhinneka Tunggal Ika and Pancasila as the identity of Indonesian people which is applied at SD Negeri 55 Palembang. This research is qualitative research using literature and observation methods. The data collection technique used was interviews. The results of the research show that SD Negeri 55 Palembang has implemented the values of diversity and Pancasila well. The values of diversity are proven by the presence of a picture of the president and the Pancasila symbol, the implementation of 6S and an attitude of mutual respect for religious differences. Meanwhile, the Pancasila values of the five principles can be seen from students' activities at school, namely praying before and after studying, respecting and appreciating friends and teachers of different religions, no discrimination with anti-bullying posters, obeying rules and class picketing.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu manusia tidak lepas dari pendidikan, dimana dengan pendidikan manusia akan semakin maju dalam peradabannya dan semakin beradab dalam kehidupan sosialnya. Pendidikan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Dimana menurut (Maghfirani, 2023), pendidikan adalah pondasi bagi kehidupan manusia disetiap bangsa. Pendidikan dibangun untuk menjadi lebih baik dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu upaya mengembangkan pengetahuan secara terarah dan terencana. Menurut Hayati, (2018). tujuan pendidikan nasional adalah

membentuk manusia pembangunan yang berpancasila, manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945. Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka (Sujana, 2019).

Menurut Aka (2016). Pendidikan Sekolah Dasar merupakan dasar pendidikan sebelum seseorang melanjutkan pendidikan ke sekolah selanjutnya. Sebagai dasar pendidikan, guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dimana guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik (Permadi, 2015). Sekolah Dasar harus mampu mengembangkan keterampilan dan kemampuan dasar yang akan berpengaruh pada seseorang di masa mendatang. Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia telah menerapkan nilai-nilai kebhinekatunggalikaan dan nilai-nilai Pancasila. Semboyan adalah suatu kalimat yang digunakan untuk menjadi dasar tuntunan, pedoman, atau sebagai pegangan hidup. Sebagai sebuah pedoman, tentunya suatu semboyan harus mengandung nilai-nilai yang oleh masyarakat nilai-nilai itu diyakini, dihormati dan dijunjung tinggi. Karena nilai merupakan dasar atau landasan yang digunakan oleh manusia dalam bersikap dan bertingkah laku (Riyanto, 2023).

Bhinneka Tunggal Ika merupakan kewajiban bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk mengetahui, mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pertwi, 2021). Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Makna dari semboyan ini adalah meskipun terdapat banyak perbedaan dari setiap individu di Indonesia, baik ras, suku, budaya, agama, namun tidak menimbulkan perselisihan antar individu, mereka tetap saling menghargai, menghormati dan menyayangi satu sama lain (Widiyani, 2023). Semboyan Indonesia sangat cocok untuk menggambarkan negara Indonesia yang memiliki perbedaan suku, ras, agama dan budaya sebagai karakter bangsa Indonesia yang merupakan identitas negara Indonesia. Masyarakat Indonesia juga menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang ada, seperti gotong-royong, saling tolong menolong, ramah, sopan, santun, toleran dan peduli terhadap sesama (Alwasi, 2023). Bhinneka Tunggal Ika menjadi dasar sebagai perwujudan persatuan serta kesatuan negara Indonesia sehingga kita wajib menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan cara hidup saling menghargai satu sama lain. Bukti diri manusia Indonesia yang lahir, berkembang

serta tumbuh dalam kebhinekatunggalikaan mestinya selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Masyarakat budaya Indonesia memiliki sistem nilai yang diwujudkan dalam Bhinneka Tunggal Ika yang membentuk karakter seseorang berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pancasila merupakan falsafah sebagai cita-cita kehidupan, maka terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kokoh dan kuat menjadi syarat (Ulandari, 2023). Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia dan setiap warga negara wajib menguasai dan mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidup, dimana setiap warga negara harus menghafal serta mengikuti seluruh isi dalam Pancasila. Menurut Pujiati (2020), fungsi pokok Pancasila yaitu sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara jelas, seluruh peraturan negara tidak boleh bertentangan dengan Pancasila. Sementara pandangan hidup bangsa berasal dari rangkaian kesatuan nilai luhur ditambah dengan wawasan menyeluruh terhadap kehidupan manusia yang dapat dijadikan kerangka acuan yang baik untuk menata kehidupan dalam melakukan interaksi sosial bagi masyarakat serta lingkungannya.

Adapun makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila itu adalah ketuhanan (religiusitas), kemanusiaan (moralitas), persatuan Indonesia (kebangsaan), permusyawaratan dan perwakilan dan keadilan sosial (Sianturi, 2021). Bangsa Indonesia yang berpedoman pada Pancasila sebagai pandangan hidup yang menganut semangat semboyan bangsa Indonesia sebagai pembentuk jiwa dan kepribadian bangsa dapat mengangkat moral dan kualitas bangsa seseorang yang berkewarganegaraan Indonesia. Sifat dan sikap budi pekerti yang dikembangkan merupakan karakter yang kuat dan dapat membentuk bangsa yang dihargai dan dihormati oleh bangsa lain. Mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik membutuhkan peran pendidik dalam Profil Pelajar Pancasila.

Menurut (Irawati, 2022), profil pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui profil pelajar Pancasila diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam proses pembelajaran dengan baik. Terdapat

enam dimensi dalam P5 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, mandiri, dan bernalar kritis. Sekolah jenjang SD dapat memilih enam tema utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman pelaksanaannya yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan (Sulistiyaningrum, 2023). Dari profil pelajar Pancasila tersebut memberikan kemerdekaan peserta didik dalam belajar, dimana merdeka belajar mempunyai tujuan menanamkan pelajar yang berani, mandiri, berpikrit kritis, sopan, beradap dan berakhlak mulia (Mustari, 2023).

Berdasarkan hasil *need assessment* yang dilakukan di SD Negeri 55 Palembang diperoleh hasil sudah menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi saat PPL di ketahui bahwa sudah memiliki jiwa kebhinekatunggalikaan, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki nilai kebhinnekaan yang baik di dalam sekolah, contoh bentuk kebhinnekaan yang sudah diterapkan di sekolah berupa saling menghargai satu sama lain, tidak membeda-bedakan agama, ataupun latar belakang sosial lainnya. Dan di sekolah juga telah menerapkan nilai-nilai pancasila dilihat dari peserta didik berdo'a terlebih dahulu sebelum dan setelah proses pembelajaran, tidak membeda-bedakan peserta didik yang memiliki agama ataupun status sosial yang berbeda. Namun masih terdapat peserta didik yang belum menerapkan nilai-nilai itu dengan baik. Maka berdasarkan observasi tersebut dibutuhkan penelitian lebih lanjut tentang analisis penghayatan nilai-nilai kebhinekatunggalikaan dan pancasila di SD Negeri 55 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai kebhinekatunggalikaan dan Pancasila di Sekolah Dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian literatur dan observasi. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat

serta mengelola bahan penelitian (Asbar, 2020). Menurut (Malaikosa, 2023), observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dan fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari kejadian-kejadian secara sistematis.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diinginkan (Khaatimah, 2017), dimana pada saat penelitian peneliti menggunakan wawancara dan analisis data. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan jawaban-jawaban responden di catat atau direkam (Malaikosa, 2023). Tujuan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Kamaria, 2021). Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang SD Negeri 55 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah nilai-nilai kebhinekatunggalikaan dan nilai-nilai Pancasila. Menurut (Rijali, 2018) dalam Muhadjir, analisis data adalah upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bhinneka Tunggal Ika merupakan kewajiban bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk mengetahui, mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua, dari perbedaan tersebutlah masyarakat indonesia harus saling menyayangi dan menghargai satu sama lain. Dalam hal ini, Indonesia memiliki keberagaman seperti suku, ras, agama, kebudayaan, bahasa dan lainnya. Masyarakat indonesia juga menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang ada, seperti gotong-royong, saling tolong menolong, ramah, sopan, santun, toleran dan perduli terhadap sesama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan di sekolah PPL saya yaitu di SD Negeri 55 Palembang mengenai tanda dan simbol yang ada di ekosistem sekolah terhadap nilai-nilai kebhinekatunggalikaan dan nilai-nilai pancasila yaitu di SD Negeri 55 Palembang sudah menerapkan kebhinekatunggalikaan dan pancasila dengan baik.

1. Penerapan Nilai-nilai Kebhinekatunggalikaan di SD Negeri 55 Palembang

Di sekolah PPL saya yaitu SD Negeri 55 Palembang sudah menerapkan kebhinekatunggalikaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi PPL yaitu yang pertama terdapat gambar presiden dan lambang pancasila. Lambang pancasila dapat saya temui di setiap ruangan sekolah, baik di ruang kelas maupun ruang guru dan di SD Negeri 55 Palembang kegiatan upacara bendera selalu dilaksanakan setiap hari senin. Yang kedua, di SD Negeri 55 Palembang menerapkan kegiatan pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi, saling menghargai dan menghormati dengan membiasakan 6S yaitu senyum, sapa, salam, salim, sopan dan santun antar warga di sekolah, baik itu antar peserta didik, peserta didik dengan guru, guru dengan sesama guru dan karyawan atau dengan yang lainnya.

Yang ketiga, di SD Negeri 55 Palembang terdapat perbedaan suku maupun agama baik guru maupun peserta didik, di SD Negeri 55 Palembang mayoritas beragama islam dimana terdapat mushola sebagai tempat beribadah agama islam dan terdapat agama budha. Meskipun guru dan peserta didik memiliki suku dan agama yang berbeda mereka saling menghargai satu sama lain dari penerapannya dapat dilihat saat pembiasaan pagi diawali dengan berdoa bersama untuk agama islam, untuk yang berbeda agama berdoa sesuai keyakinannya. Di SD Negeri 55 Palembang juga ditanamkan nilai-nilai toleransi bahwa tidak boleh mengganggu ataupun melakukan *bullying* terhadap sesama teman karena adanya perbedaan, hal tersebut dapat dilihat dari adanya poster antibullying yang ditempelkan di setiap kelas, jika hal tersebut terjadi maka akan ada sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah. Dengan adanya agama dan suku yang berbeda-beda yang dimiliki peserta didik, guru maupun pihak sekolah memberikan hak dan kewajiban yang sama dan tidak membedakan. Hal ini menciptakan suasana sekolah yang menjunjung tinggi kebhinekatunggalikaan dengan saling menghargai dan menghormati serta tidak membedakan satu dengan yang lainnya meskipun memiliki latar belakang agama, suku, ras, budaya maupun ekonomi yang berbeda.

2. Penerapan Nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 55 Palembang

Di SD Negeri 55 Palembang, juga terdapat pancasila sebagai penguatan identitas manusia Indonesia. Penghayatan nilai-nilai pancasila di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk identitas manusia Indonesia. Dengan menghayati nilai-nilai Pancasila, peserta didik dapat mempelajari tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang beragam. Peserta didik akan menyadari bahwa semua orang memiliki hak yang. Dimana sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 55 Palembang dengan mengedepankan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dalam kegiatan P5 terdapat nilai-nilai Pancasila, meliputi gotong royong dan *critical thinking* (berpikir kritis). Gotong royong dapat dilihat dari peserta didik mengerjakan tugas P5 secara bersama-sama, dimana di SD Negeri 55 Palembang memanfaatkan dan mendaur ulang barang bekas sebagai proyek dari P5. *Critical thinking* yang diterapkan di kegiatan P5 adalah peserta didik dapat menentukan kegiatan yang dilakukan selain dengan mendaur ulang barang bekas. Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami secara lebih mendalam tentang nilai-nilai pancasila dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari penghayatan pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia di SD Negeri 55 Palembang, seperti:

a. Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa

Di SD Negeri 55 Palembang membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar di kelas, menghormati dan menghargai teman maupun guru yang berbeda agama dan tidak mengganggu teman dari agama lain saat beribadah.

b. Sila Kedua Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Di SD Negeri 55 Palembang membiasakan peserta didiknya untuk bersikap sopan santun terhadap guru atau orang yang lebih tua, menghargai semua teman, mentaati tata tertib di sekolah, saling tolong menolong sesama teman dan peduli terhadap teman yang sedang sakit.

c. Sila Ketiga Persatuan Indonesia

Di SD Negeri 55 Palembang melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin, tidak

membeda-bedakan teman dari latarbelakang budayanya dan bekerja sama dengan teman-teman di sekolah.

- d. Sila Keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan

Di SD Negeri 55 Palembang membiasakan peserta didik untuk menghargai hasil musyawarah, mendengarkan pendapat guru maupun teman kelas dan setiap peserta didik memiliki hak yang sama dalam pemilihan ketua kelas, sekretaris dan bendahara dengan menggunakan pemilihan secara musyawarah dengan sistem *voting*.

- e. Sila Kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Di SD Negeri 55 Palembang setiap warga sekolah berhak mendapatkan hak dan perlakuan yang sama dan tidak ada perbedaan terhadap kewajiban mereka sebagai warga sekolah, seperti setiap peserta didik mendapatkan fasilitas yang sama untuk memenuhi kebutuhan belajar di sekolah dan setiap peserta didik melakukan piket kelas, datang dan pulang tepat waktu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari observasi dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 55 Palembang sudah menerapkan bentuk dan simbol penghayatan nilai-nilai kebhinekatunggalikaan dan Pancasila sebagai identitas manusia Indonesia dalam proses pembelajaran. Penghayatan nilai-nilai kebhinekatunggalikaan tercermin dari adanya gambar presiden dan lambang Pancasila yang di temui di setiap ruangan sekolah, baik di ruang kelas maupun ruang guru, saling menghargai dan menghormati dengan membiasakan 6S yaitu senyum, sapa, salam, salim, sopan dan santun antar warga di sekolah dan adanya perbedaan suku maupun agama baik guru maupun peserta didik. Penerapan Nilai-nilai Pancasila di SD Negeri 55 Palembang terlihat dari dengan penerapan kurikulum merdeka yang mengedepankan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Disarankan agar di SD Negeri Palembang untuk mempertahankan nilai kebhinekaan yang sudah ada, namun untuk beberapa peserta didik yang belum memiliki nilai kebhinekaan yang baik agar diberikan pegasarahan khusus oleh guru

di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aka, K, A. (2016). Model *Quantum Teaching* Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pedagogia*, 5(1), 35-46.
- Alwasi, F, F., dkk. (2023). Menanamkan Rasa Kebersamaan dan Sikap Saling Menghargai Melalui Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Tema 7 "Kebersamaan" Kelas 2 SD. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPA (JPPI)*, 17(1), 84-92.
- Asbar, R. F & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 225-236.
- Hayati, Z. (2018). Pendidikan Sekolah Dasar dan Peningkatan SDM Yang Berkualitas. *Primary Education Journal (PEJ)*, 1(2), 66-71.
- Irawati, D., Iqbal, A, M., Hasanah, A & Arifin, H, S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kamaria, A. (2021). Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 82-96.
- Khaatimah, H & Wibawa, H. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76-87.
- Maghfirani, R, T. (2023). Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Kritis Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 100-108.
- Malaikosa, Y, M, L., Nurkholisah, F & Khusniyah, T, W. (2023). Efektivitas Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa SD Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawe. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 26-33.
- Mustari, dkk. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembinaan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 18(1), 179-192.
- Permadi, S. (2015). Analisis Problematika Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Paradigma Pendidikan Baru Melalui Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 39-47.
- Pertiwi, A, D & Dewi, D, A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kawarganegaraan*, 5(1), 212-221.
- Pujiati, S & Muhsin, I. (2020). Aktualisasi Nilai Pancasila dalam Memperkuat Negara Hukum Indonesia Perspektif Sosiologis. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 13-22.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Riyanto, S., dkk. (2023). Bhinneka Tunggal Ika: Nilai Dan Formulasinya Dalam Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 20(2), 1-13.

- Sianturi, Y & Dewi, D, A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222-231.
- Sujana, I, W, C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sulistuyaningrum, T & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Ulandari, T & Nawawi, E. (2023). Analisis Penghargaan dan Penghayatan terhadap Kebhinekatunggalikaan serta Nilai Pancasila di SMA N 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian Weest Science*, 2 (1), 38-46.
- Widiyani. (2023). Implementasi Kebhinekatunggalikaan dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(2), 150-158.